

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu : Uji Hipotesis “Ada hubungan antara *self-efficacy* dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di Bekasi” terbukti, dengan nilai korelasi Pearson antara variabel *self-efficacy* dengan variabel kecurangan akademik sebesar -0,311**. Tanda bintang berjumlah dua artinya korelasi signifikan pada level 0,01. Nilai korelasi negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel *self-efficacy* dan variabel kecurangan akademik, yaitu jika *self-efficacy* subjek semakin tinggi maka kecurangan akademik subjek semakin rendah. Keeratatan hubungan antara *self-efficacy* dan kecurangan akademik termasuk hubungan yang rendah karena nilai berada pada rentang 0,20 – 0,399. Nilai signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada hubungan antara variabel *self efficacy* dengan variabel kecurangan akademik.

5.2 Saran

1. Penelitian ini *self-efficacy* memberikan sumbangan efektif sebesar 31,1% terhadap kecurangan akademik, sedangkan sisanya sebesar 68,9% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, misalnya jenis kelamin; usia dan perbedaan tingkat kelas, kemampuan, mata pelajaran, institusi dan organisasi, tujuan akademik, *impulsivity* dan *sensation-seeking*, pengendalian diri (*self-control*), dan sikap dalam perkembangan moral (dalam Anderman & Murdock, 2007). Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih menggali dan memilih variabel lain yang lebih sesuai dengan kondisi subjek.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 1 mahasiswa dari total 100 mahasiswa berada pada kategorisasi tingkat *self-efficacy* yang rendah sedangkan 2 mahasiswa dari total 100 mahasiswa berada pada kategorisasi tingkat kecurangan akademik yang tinggi. Hal tersebut berbeda dengan asumsi awal bahwa ketika tingkat *self-efficacy* rendah maka tingkat kecurangan

akademik tinggi. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mencari atau menggunakan aitem lain, karena peneliti memprediksi bahwa aitem yang menjadi alat ukur penelitian kurang mewakili indikator perilaku setiap dimensi atau aspek masing-masing variabel, terutama aitem skala perilaku.

3. Untuk menghindari atau mengurangi terjadinya *bias social desirability*, atau tindakan memberikan informasi yang cenderung melebih-lebihkan perilaku yang dianggap baik secara sosial dan kurang atau tidak memberikan informasi yang cenderung dianggap buruk secara sosial, disarankan untuk membuat aitem yang dinilai dapat menurunkan perasaan terancam pada subjek dengan memodifikasi aitem perlakuan yang diberikan.

